



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 1771-1777

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

Fikrian Rezha Firmansyah^{1✉}, Sri Mulyani², Siti Nuridah³

Universitas Pertiwi

Email: 21110022@pertiwi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). Populasi penelitian ini sebanyak 47 perusahaan sektor perbankan dengan sampel sebanyak 27 dan alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 26 dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara simultan Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak*

Abstract

This research aims to determine the influence of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Deferred Tax Assets on Profit Management (Study of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 Period). The population of this research was 47 banking sector companies with a sample of 27 and the analytical tool used was SPSS version 26 using multiple linear regression tests. The results of this research are that deferred tax expenses have a significant negative effect on Profit Management, Deferred Tax Assets have a significant negative effect on Profit Management, while tax planning has a significant positive effect on Profit Management. Simultaneously Deferred Tax Expenses, Deferred Tax Assets and Tax Planning influence Profit Management.

Keywords: *Profit Management, Deferred Tax Expenses, Deferred Tax Assets, Tax Planning*

PENDAHULUAN

Tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Biasanya sumber daya perusahaan tersebut dikelola oleh manajemen. Setiap periode manajemen tersebut bertanggung jawab untuk menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional perusahaan dalam sebuah laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebut hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan akan diketahui.

PSAK No.1 Tahun 2015 menyebutkan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang informasinya disajikan berdasarkan fakta yang ada tanpa mengurangi keterpahaman terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh para penggunanya baik internal maupun eksternal sebagai alat untuk mengambil keputusan.

Terkait dengan informasi laba, *statement of financial accounting concept (SFAC) No 1*, Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu manajemen mempunyai kecenderungan melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif. Sehingga informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan manipulasi laba (*opportunistic management*) untuk memaksimalkan kepuasan manajer, tetapi akan merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan kepentingan manajer tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajer untuk mengatur laba sesuai keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Astuti & Suryani, 2018).

Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007). Healy dan Wahlen (dalam Kusumaningtyas, 2022) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi yang terjadi.

Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak (Putra, 2019).

Manajemen laba yang dibuat oleh perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi dan pemilihan metode akuntansi. SAK mengizinkan manajemen untuk melakukan judgement terhadap estimasi akuntansi, seperti estimasi piutang tak tertagih, masa manfaat aset tetap dan nilai sisa dari aset tetap tersebut serta kurun waktu amortisasi aset tak berwujud. Sedangkan dalam peraturan perpajakan, estimasi piutang tak tertagih tidak diizinkan sebagai pengurang pendapatan dalam menghitung laba fiskal. Peraturan perpajakan juga sudah mengatur masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud serta tarif penyusutannya yang dibedakan berdasarkan pengelompokan aset tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan studi pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022 dan dapat didownload di website www.idx.co.id. Rentang waktu penelitian yang dipilih yaitu dari tahun 2020-2022. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar di BEI sejumlah 47 perusahaan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 27 perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar -0.008 , koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Beban Pajak Tangguhan (X1) dengan Manajemen Laba (Y), yaitu jika variable independen lain nilainya tetap dan Beban Pajak Tangguhan (X1) mengalami kenaikan 1% maka dengan Manajemen Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.008 . Semakin besar Beban Pajak Tangguhan (X1) maka akan semakin kecil Manajemen Laba (Y).

Hasil uji t Beban Pajak Tangguhan (X1) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $-6.668 > 1.997$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Beban Pajak Tangguhan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada perusahaan sektor Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dari tahun 2020-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nugroho & Abbas, (2022) Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti financial distress dan pemberian bonus, dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba atau manajemen laba dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba/rugi. Selisih negative antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya beban pajak tangguhan

2. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil koefisien regresi Aset Pajak Tangguhan (X2) sebesar -0.006 , koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Aset Pajak Tangguhan (X2) dengan Manajemen Laba (Y), yaitu jika variable independen lain nilainya tetap dan Aset Pajak Tangguhan (X2) mengalami kenaikan 1% maka dengan Manajemen Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.006 .

Semakin besar Aset Pajak Tangguhan (X2) maka akan semakin kecil Manajemen Laba (Y). Hasil uji t Aset Pajak Tangguhan (X2) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-5.310 > 1.997$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Aset Pajak Tangguhan (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada perusahaan sektor Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian (SILALAH & GINTING, 2022) dan (Baradja et al., 2018) bahwa aset pajak tangguhan dijadikan proksi sebagai indikator dari praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka diekspektasikan adanya peranan antara aset pajak tangguhan yang dapat dimungkinkan dapat digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba. Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (earning management)

3. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil koefisien regresi Perencanaan Pajak (X3) sebesar 0.668 , koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Perencanaan Pajak (X3) dengan Manajemen Laba (Y), yaitu jika variable independen lain nilainya tetap dan Perencanaan Pajak (X3) mengalami kenaikan 1% maka dengan Manajemen Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.668 . Semakin besar Perencanaan Pajak (X3) maka akan semakin besar Manajemen Laba (Y).

Hasil uji t Perencanaan Pajak (X3) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $9.043 > 1.997$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Perencanaan Pajak (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada perusahaan sektor Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun

2020-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sumomba & Hutomo, 2021) Perencanaan pajak memiliki pengaruh, yakni semakin bagus perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya

4. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil uji koefisien regresi secara simultan (uji F) bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, karena nilai Signifikansi $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu ($48.074 > 2.74$). Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septa Yulianah et al. (2021) berpendapat bahwa beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba. Semakin tinggi beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak maka semakin tinggi pula upaya perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-6.668 > 1.997$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Beban Pajak Tangguhan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada perusahaan sektor Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022.
2. Secara parsial Variabel Aset Pajak Tangguhan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-5.310 > 1.997$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Aset Pajak Tangguhan (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y)

pada perusahaan sektor Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022.

3. Secara simultan Variabel Perencanaan Pajak (X3) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $9.043 > 1.997$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Perencanaan Pajak (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada perusahaan sektor Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022.
4. Secara simultan antara Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, karena nilai Signifikansi $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu ($48.074 > 2.74$).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. Y., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *ASET: Jurnal Akuntansi Riset*, 10(1), 71–82.
- Baradja, L. M., Zainul, B. Y., & Vertari, S. (2018). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(September), 191–206.
- Belkaoui, A. R. (2007). *Accounting Theory* (5th ed.). Salemba Empat.
- Kusumaningtyas, W. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JAMMI: Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(2), 45–54.
- Nugroho, R., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*, 428–435.
- Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak: Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis* (A. Ishartadi, Ed.). Quadrant.
- SILALAH, E. R. R., & GINTING, V. (2022). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI*

BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017- 2019.
8(1), 47–60.

Sumomba, C. R., & Hutomo, YB. S. (2021). *PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA.* *16(2), 103–115.*